

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Anak Menurut Undang-undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Dalam Islam, anak merupakan hal yang sangat penting. Islam tidak membenarkan memperlakukan anak dengan kasar karena akan mempengaruhi perkembangan mentalnya. Pada dasarnya anak merupakan amanah dari Allah SWT. Iman berarti ibadah. Oleh karena itu, anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua yang telah dititipkan amanah.<sup>1</sup> Tugas-tugas tersebut meliputi misalnya tanggung jawab iman, tanggung jawab pendidikan, tanggung jawab akhlak, tanggung jawab pendidikan spritual, tanggung jawab pendidikan jasmani.<sup>2</sup>

Orang tua memiliki persepsi yang sama adalah seseorang yang melahirkan kita. Orang tua juga bisa diartikan sebagai orang yang telah memberikan arti bagi hidup kita. Orang tua yang menyayangi kita, merawat kita sejak kecil. Perhatian orang tua sangat penting, sangat rentan dan kritis. Oleh karena itu, ketika anak mengalami kegagalan di usia muda, di masa depan mereka melihat kegagalan di periode selanjutnya karena tidak ada peran orang tua yang terlibat dalam proses perkembangan anak. Sebaliknya, ketika masa muda seorang anak penuh dengan hal-hal yang positif, maka dapat memberikan pengaruh yang sangat positif bagi kehidupan selanjutnya. Bahkan, saat ini yang sering terjadi adalah orang tua hampir pulang ke rumah dalam keadaan lelah dan mengantuk saat pulang. Tentunya orang tua tidak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan anaknya, sedikit demi sedikit sang anak menjadi remaja yang tidak berhati-hati.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bhari Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Rineka Cipta : 2014) h. 28.

<sup>2</sup> Syaiful Bhari Djamarah.h. 29

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2000).h. 35

Islam mengajarkan sikap tanggung jawab. yang ditegaskan dalam Al-Quran, serta keteladanan Nabi Muhammad SAW. Sebagai umat Islam, mereka harus memenuhi kewajibannya sebagai hamba dan apa yang Allah perintahkan dalam Al-Qur'an dan hadits dalam As-Sunnah mereka. Tanggung jawab disini mengacu pada tanggung jawab seseorang terhadap Allah SWT, keluarga dan masyarakat. Tanggung jawab yang begitu besar mendidik anak untuk beribadah sejak dini. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua untuk mengenalkan dan mengajarkan kepada anak bahwa dirinya diciptakan oleh Allah SWT, agar anak dapat menggunakan segala potensi yang diberikan Allah kepadanya untuk senantiasa beribadah dan mensyukuri nikmat-Nya sebagai prioritas akhlak yang harus dijunjung tinggi.<sup>4</sup>

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan dan menerima pesan dengan baik sehingga pesan yang dimaksud oleh anak atau orang tua dapat dipahami. Pola komunikasi yang dibangun mempengaruhi pola asuh dengan baik. Pola komunikasi yang diharapkan akan berhasil jika bentuk komunikasi yang tercipta penuh dengan cinta dan kasih sayang, memandang anak sebagai subjek yang harus diasuh, dibimbing dan dididik.

Komunikasi dalam keluarga dapat dilakukan secara dua arah dan bergantian, atau orang tua ke anak, anak ke orang tua, dan anak ke anak. Dalam komunikasi keluarga, orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, sehingga komunikasi dalam keluarga memiliki nilai pendidikan. Ada beberapa norma yang diturunkan dari orang tua kepada anak, misalnya norma agama, norma kesusilaan, norma pergaulan, norma etika. Perilaku ibadah anak tidak dapat dikembangkan dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama dalam siklus prosesnya. Oleh karena itu, orang tua harus mulai memperhatikan ibadah agama anaknya sejak dini. terutama ketika anak mencapai usia 7-12 tahun. Pada usia ini anak-anak bersifat ekstrovert, mereka sangat aktif dan rasa ingin tahu mereka terhadap

---

<sup>4</sup> Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter* (Klaten : Cempaka Putih, 2012), h. 44-45

dunia luar sangat tinggi. Maka tidak heran jika pada usia ini biasanya mereka suka bermain di luar rumah bersama teman-temannya.

Orang tua harus memantau dan menjaga sifat ekstrover anak-anak ini karena ketika anak-anak bermain dengan temannya, mereka biasanya melupakan kegiatan lain yang harus mereka lakukan. Misalnya ibadah. Seorang anak berusia antara 7 hingga 12 tahun harus terlibat dalam kegiatan keagamaan atau ibadah, seperti shalat harus diperkenalkan. Jika orang tua tidak memperhatikan, anak terus bermain tanpa disadari bahwa kegiatan lain seperti ibadah sangat penting. Jadi, orang tua harus memantau aktivitas anak-anak mereka dan memastikan bahwa mereka tidak hanya peduli pada permainan tetapi juga pada perintah agama mereka. Orang tua juga harus mengetahui bahwa anak usia 7 sampai 12 tahun juga merupakan usia yang harus digunakan orang tua untuk mendorong perilaku religius pada anaknya. Karena pada usia ini anak mengalami peningkatan vitalitas dan aktivitas seperti yang terjadi pada fungsi akal. Memberikan pendidikan kepada anak yang mulai beranjak dewasa merupakan kewajiban bagi orang tua, terutama pendidikan shalat. Karena pentingnya pendidikan shalat. Seperti yang di sebutkan pada hadis :

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -ﷺ-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

*Artinya: Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan shalat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal shalat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya." (H.R Abu Daud)<sup>5</sup>*

Memerintahkan orang tua untuk mewajibkan anaknya melaksanakan shalat pada usia 7 tahun dan memukulnya pada usia 10 tahun ketika meninggalkan shalat. Seperti yang disebutkan pada hadis dari Rasulullah, tercatat dalam *Sunan Abu Daud* dalam bab shalat yaitu :

<sup>5</sup> H.R Abu Daud (no. 495) dalam kitab shalat, Ahmad (II/180, 187) dengan sanad hasan]

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ “ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ ”

Artinya: *dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya berkata, "Rasulullah Saw bersabda: perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat saat berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka saat berusia sepuluh tahun serta pisahkanlah tempat tidurnya." (HR. Abu Daud)*

Islam mendorong orang tua dan pengajar untuk memberikan pendidikan agama kepada anak usia dini. Hal ini dilakukan melalui pengajaran, teladan, dan bimbingan yang lembut. Anak-anak perlu diberikan pemahaman yang benar tentang kepentingan shalat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Rasulullah SAW adalah tauladan terbaik dalam mengajarkan dan melaksanakan ibadah. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk menjadi teladan yang baik untuk melaksanakan shalat secara teratur dan memperlihatkan sikap positif terhadap ibadah tersebut.

Dalam Islam tidak diperbolehkan memukul anak sebagai cara untuk memaksa mereka melaksanakan shalat ataupun ibadah lainnya. Sebaliknya Islam mengajarkan pendekatan yang penuh kasih, pemahaman, kesabaran dalam mendidik anak-anak agar mereka menghargai dan melaksanakan ibadah secara sukarela. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang terkait pendekatan yang lembut dan tidak menggunakan kekerasan dalam mendidik anak-anak terkait ibadah. Berikut adalah ayat yang menjadi dasar :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ  
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ١٤

Artinya : *"Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami.) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali". (Q.S Lukman :14)*

Manusia tumbuh melalui fase-fase kehidupan, mulai dari anak kecil yang belum bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk, ada kata

ulama tentang zaman ini: “mereka adalah anak-anak yang belum bisa membedakan antara kurma dan bara api serta antara yang baik. dan jahat”. Jadi anak-anak seperti ini belum dibebani kewajiban apapun dari syariat, namun jika mereka mampu melakukan suatu perbuatan, maka orang tua wajib membimbingnya. Jika orang tua mereka tahu bahwa mereka bisa menghafal Al-Qur'an, maka mereka harus membantu mereka menghafalnya, jika mereka tahu bahwa mereka suka sholat maka jangan melarangnya, tetapi orang tua harus memotivasi mereka untuk berdoa dan berdoa, asalkan mereka tidak merasa terbebani untuk melakukannya. karena mereka tidak pantas untuk disuruh dan dibebani.<sup>6</sup>

Islam sangat menekankan kepada orang tua untuk berkewajiban mengasuh merawat, menjaga dan melindungi anak. Atas dasar bahwa anak adalah titipan (amanah) Allah yang harus dijaga baik-baik, sebab mereka akan mempertanggungjawabkannya kepada Allah. Anak selama bertahun-tahun pada permulaan hidupnya belum dapat menyadari terhadap bahaya yang mengancam hidupnya. Di samping itu juga mereka belum dapat menjaga dan menghindarkan diri dari mara bahaya dan ancaman berbagai penyakit, oleh karena itu orang tuanyalah yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anaknya.

Dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”. (QS. AtTharim : 6)<sup>7</sup>

Pada ayat ini orang tua diperintahkan Allah SWT untuk memelihara keluarganya dari api neraka, dengan berusaha agar seluruh anggota

<sup>6</sup> Mendidik anak shalat ala Rasulullah SAW, Perbandingan Madzhab, *Tarbiah Unida Gontor*, (January 24, 2021), 17 September 2022

<sup>7</sup> Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hlm. 177.

keluarganya itu melaksanakan perintah-perintah dan larangan-larangan Allah, termasuk anggota keluarga dalam ayat ini adalah anak.

Allah SWT. menjelaskan bahwa Allah tidak menuntut manusia untuk bersih tanpa kesalahan, melainkan meminta mereka untuk kembali kepada jalan yang benar jika melakukan kesalahan, kembali kepada Tuhan mereka, mengambil pelajaran dari berbagai pengalaman agar dapat berjalan dengan benar dan menjaga mereka dari keterpelesetan.<sup>8</sup>

Penelitian dilakukan di desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah. mengapa peneliti tertarik meneliti di desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo karena menurut peneliti peningkatan ibadah memiliki banyak definisi dalam mendidik anak terutama pada anak-anak yang masih diusia 7-12 tahun, anak tersebut perlu perhatian penuh dari Orang Tuanya selain itu di desa Notoharjo terdapat upaya-upaya dalam meningkatkan ibadah seperti halnya masjid mushola serta Taman Pendidikan Anak (TPA). Anak bisa di didik untuk melakukan ibadah shalat serta mengaji dan disitulah peran orang tua agar menasehati anak-anaknya untuk lebih aktif melakukan ibadah. Selain itu agar anak tersebut ketika baligh mampu melakukan kegiatan ibadah yang lain tanpa di perintahkan kembali, Hal yang sering saya amati yaitu disaat anak adanya kesulitan dalam menjalankan Ibadah, karna di era globalisasi saat ini banyak media seperti handphone yang bisa melalaikan untuk menjalankan ibadah terutama bagi anak- anak. Selain itu anak-anak juga masih aktif untuk bermain dan mencoba hal-hal yang baru sehingga aktivitas ibadah anak berkurang, disitulah peran orang tua harus memberikan dorongan serta motivasi agar anak tersebut tidak lalai dalam melakukan ibadahnya.

Tanggung jawab meningkat ketika anak menerima dorongan, motivasi, dan nasihat yang kuat. Keinginan ini biasanya muncul ketika hubungan antara anak dan orang tua begitu dekat. Orang tua kemungkinan besar adalah peran utama bagi anaknya karena orang tua paling dekat dengan

---

<sup>8</sup> Syeikh Muhammad Ghazali, Tafsir Tematik: Dalam Al-Qur'an (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004), hlm. 589

anak. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan kebaikan dan keberanian dalam menegakkan prinsip.<sup>9</sup>

Jika kalian tahu betapa pentingnya shalat dalam Islam, sudah menjadi kewajiban orang tua untuk membiasakan anaknya shalat dalam rangka mendidik keimanan anaknya. Masa kanak-kanak adalah masa persiapan, pelatihan dan aklimatisasi sampai mereka mencapai pubertas ketika mereka dibebani dengan tanggung jawab yang lebih. Oleh karena itu, jika mereka telah dibiasakan sholat sejak dini, mereka akan dengan mudah menunaikan kewajiban agamanya pada masa pubertas.

Dari sekian banyak macam ibadah yang ada dalam Islam, peneliti hanya bersandar pada konteks ibadah sholat yang ingin peneliti lakukan. Karena shalat itu sangat penting bagi kehidupan, apalagi bagi anak yang sedang dalam proses tumbuh kembang baik secara mental maupun tanggung jawab, mengapa peneliti hanya fokus pada shalat saja, karena menurut peneliti, ketika seseorang sudah shalat atau beriman maka kebaikan dan perintah yang Allah SWT Yang diberikan SWT akan selalu dikenang. Baik dalam zakat, berbuat baik, bekerja sama, saling membantu, dan berbicara kata-kata yang baik.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pola komunikasi atau bagaimana komunikasi orang tua kepada anak dalam upaya peningkatan ibadah sholat yang terdapat di Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo untuk mengetahui lebih rinci nilai-nilai ibadah yang di berikan dari orang tua kepada anak serta bagaimana komunikasi yang dilakukan dari orang tua mengenai implemetasi dari orang tua yang terdapat di desa tersebut. Proses dan dampak dari nilai-nilai ibadah yang di terapkan di desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo dengan judul: “Pola Komunikasi Orang Tua kepada Anak dalam Meningkatkan Ibadah di Lingkungan Masyarakat Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2023”.

---

<sup>9</sup> Abullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Insani, 2010), h. 90-91, 93-

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua kepada anak dalam peningkatan ibadah Shalat di Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, serta banyaknya bentuk- bentuk ibadah dalam Islam. peneliti lebih bercondong dalam bentuk ibadah shalat karena menurut peneliti ketika seseorang sudah beriman dan melakukan shalat mereka akan melakukan perintah yang Allah SWT berikan. Selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk serta upaya apa saja yang di gunakan orang tua dalam berkomunikasi untuk peningkatan ibadah shalat terhadap anak. Maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dari beberapa sumber data untuk dijadikan suatu laporan yang dimana peneliti harus mengetahui bagaimana bentuk pola komunikasi yang di lakukan orang tua kepada anak untuk meningkatkan ibadah shalat di Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka tujuan peneletian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam meningkatkan ibadah shalat di Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

## **E. Manfaat/ kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Agar memberikan manfaat serta pengetahuan mengenai peran orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam upaya peningkatan ibadah shalat.

2. untuk memberi informasi mengenai pola komunikasi yang di lakukan orang tua kepada anaknya di Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelian deskriptif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif, yaitu mengumpulkan data dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamian dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap dan memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Terkait hal tersebut peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian mengenai Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Meningkatkan Ibadah Di Lingkungan Masyarakat Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengambil dan membandingkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan mana yang layak diselidiki, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti setelah Miles dan Huberman, khususnya dalam pengumpulan data, penyajian data, dan tahap akhir penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah penyederhanaan dengan memilih, memfokuskan, dan memvalidasi data mentah dan mengubahnya menjadi informasi yang berguna yang memfasilitasi kesimpulan.

## 2. Penyajian data

Representasi informasi yang sering digunakan dalam data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami..

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari analisis data, yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dengan tambahan referensi rumusan masalah dengan tujuan yang ingin dicapai. Informasi yang terkumpul dibandingkan satu sama lain untuk menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang ada.

Selain itu ada metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teknik triangulasi yaitu.

### a. Wawancara

Wawancara adalah proses musyawarah lisan di mana dua atau lebih orang bertemu secara fisik, melihat wajah satu sama lain, dan mendengar suara mereka. Peneliti dapat melakukan wawancara untuk mengetahui kondisi seseorang, dan wawancara dapat dilakukan sendiri secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan informasi yang akurat dan benar. Penelitian ini menggunakan formulir wawancara terbuka standar. Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang menggunakan pertanyaan baku. Urutan, susunan kata, dan penyajian pertanyaan sama untuk setiap responden. Alasan peneliti menggunakan wawancara terbuka standar tersebut adalah untuk mengurangi keragaman hasil wawancara ketika dilakukan.

Melalui wawancara ditemukan informasi tentang upaya peningkatan ibadah orang tua kepada anak oleh masyarakat desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat setempat khususnya masyarakat desa Notoharjo. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang upaya peningkatan ibadah di Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo.

### b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan informasi melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Temuan ini berkaitan dengan cara orang tua berkomunikasi dengan anak dalam situasi sosial untuk meningkatkan ibadah. Oleh karena itu, observasi adalah penelitian pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan sadar. Dalam penelitian ini observasi memberikan informasi tentang upaya komunikasi antara orang tua dan anak dalam membudayakan ibadah sholat di desa Notoharjo kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan fisik atau tertulis, sedangkan catatan adalah pernyataan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau organisasi untuk tujuan memverifikasi suatu peristiwa atau memberikan akuntansi. Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, grafik, dan elektronik. Salah satu dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara di Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.